IMPLEMENTASI STANDAR AKUTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA KOPERASI AL-HISAB

Umar Rodiansyah[1] & Rahmad Harddian[2]

[1,2] Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri
email: umarrodiansyah8@email.ac.id[1], rahmad@kahuripan.ac.id[2]

Abstrak

Koperasi adalah sebuah entitas usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui berbagai aktivitas ekonomi. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Koperasi Al-Hisab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi SAK ETAP telah diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, pengumpulan dokumen, dan observasi langsung di koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat langkah-langkah untuk mengadopsi SAK ETAP, masih ada beberapa elemen laporan keuangan, seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, yang belum sepenuhnya sesuai. Penelitian ini memberikan masukan kepada pengelola koperasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Kata Kunci: *Koperasi, SAK ETAP, Laporan Keuangan, Transparansi Akuntabilitas*

Journal of Composite Social Humanisme
Volume 3 Number 1 Tahun 2026
Page: 12-26

Abstract

A cooperative is a business entity aimed at improving the welfare of its members through various economic activities. This study focuses on the implementation of the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the Al-Hisab Cooperative. The primary objective of this research is to evaluate the extent to which the implementation of SAK ETAP has been carried out in accordance with the established standards. Using a qualitative research approach, data were collected through interviews, document analysis, and direct observation at the cooperative. The findings indicate that although efforts have been made to adopt SAK ETAP, certain elements of financial statements, such as the cash flow statement and notes to the financial statements, are still not fully compliant. This study provides insights for cooperative managers to enhance compliance with accounting standards while also promoting transparency and accountability in financial management.

Keywords*: Cooperative, SAK ETAP, Financial Statements, Transparency, Accountability*

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi, integrasi pasar, serta kemajuan teknologi informasi menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dalam setiap bentuk entitas ekonomi, baik sektor publik maupun privat (Putri & Wijayanti, 2022). Dalam konteks tersebut, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi antara entitas dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam rangka memastikan pengelolaan sumber daya dilakukan secara bertanggung jawab dan efisien (Rosdiana & Ningsih, 2021). Indonesia terus berupaya memperkuat praktik transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan, terutama di sektor ekonomi rakyat seperti koperasi. Dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Susanto, 2022). Dengan demikian, koperasi bukan sekadar badan usaha, tetapi juga wadah pembelajaran ekonomi bagi masyarakat dalam menerapkan prinsip keadilan sosial dan kebersamaan ekonomi (Fitriyani & Anwar, 2023).

Namun demikian, di balik idealisme tersebut, masih terdapat berbagai persoalan mendasar yang dihadapi koperasi di Indonesia, terutama terkait aspek pelaporan dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM (2023), hanya sekitar 45% koperasi aktif yang telah menyusun laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan lebih sedikit lagi yang menerapkannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya kualitas akuntabilitas keuangan

koperasi yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan anggota maupun lembaga mitra (Kurniawan, 2022). Untuk menjawab kebutuhan akan kepercayaan anggota, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai pedoman bagi entitas kecil dan menengah, termasuk koperasi, dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun andal (Indonesia, 2022). Penerapan SAK ETAP di koperasi tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kredibilitas dan daya saing koperasi dalam ekosistem ekonomi modern.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi SAK ETAP pada koperasi di Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan struktural dan teknis. Hambatan tersebut antara lain rendahnya pemahaman pengurus koperasi terhadap prinsip akuntansi, minimnya tenaga profesional di bidang akuntansi, serta kurangnya pelatihan dan sosialisasi dari pihak regulator (Yuliana & Fadilah, 2023). Faktor lain yang turut memperburuk situasi adalah rendahnya adopsi teknologi digital dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan koperasi (Wahyudi & Firmansyah, 2023). Di sisi lain, perubahan regulasi terbaru melalui pengenalan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang mulai berlaku pada tahun 2025 menjadi tantangan tambahan bagi koperasi yang sebelumnya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP (Indonesia, 2024). Oleh karena itu, sebelum koperasi dapat bertransisi ke SAK EP, mereka perlu terlebih dahulu memastikan penerapan SAK ETAP secara konsisten dan benar.

Koperasi Al-Hisab, yang berlokasi di Kota Kediri, Jawa Timur, merupakan salah satu koperasi yang berupaya memperkuat tata kelola keuangan berbasis prinsip syariah. Berdasarkan observasi awal, sistem pencatatan transaksi di Koperasi Al-Hisab masih dilakukan secara manual dengan bantuan aplikasi sederhana berbasis spreadsheet. Laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan SAK ETAP, terutama pada bagian penyajian laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Wahyudi & Firmansyah, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa studi mengenai penerapan SAK ETAP pada koperasi, khususnya Koperasi Al-Hisab, sangat relevan untuk dilakukan. Koperasi ini beroperasi dalam lingkungan sosial ekonomi yang masih sangat mengandalkan kepercayaan (trust-based economy) dalam aktivitas keuangannya. Dalam sistem seperti ini, hubungan sosial dan kepercayaan antaranggota sering kali lebih dominan daripada prosedur formal akuntansi. Akibatnya, pengurus cenderung menganggap pencatatan keuangan sebagai urusan administratif belaka. Namun, seiring dengan meningkatnya volume transaksi dan keterlibatan lembaga eksternal seperti bank, tuntutan

terhadap laporan keuangan yang akurat dan dapat diaudit menjadi semakin besar. Dalam situasi seperti ini, penerapan SAK ETAP menjadi kebutuhan mendesak agar koperasi dapat mempertahankan kepercayaan publik dan mengelola dana anggota secara profesional.

Penelitian ini berupaya mengungkap lebih dalam mengenai bagaimana penerapan SAK ETAP dijalankan dalam konteks nyata Koperasi Al-Hisab serta bagaimana dinamika sosial, budaya, dan manajerial memengaruhi tingkat kepatuhan terhadap standar akuntansi tersebut. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerapan standar akuntansi, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat serta mendukung implementasinya (Nugroho & Hapsari, 2021). Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi koperasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya, sekaligus menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pembinaan koperasi berbasis akuntabilitas dan transparansi keuangan (Rahmawati & Darmawan, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Al-Hisab di Kediri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini juga bersifat deskriptif analitis, yaitu berupaya menganalisis fakta dan kondisi nyata di lapangan agar dapat diidentifikasi kesesuaian antara praktik penyusunan laporan keuangan koperasi dengan ketentuan dalam SAK ETAP (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Al-Hisab Kediri pada bulan Agustus-Oktober 2025, meliputi tahapan 1) observasi untuk mengamati proses administrasi, pencatatan transaksi, dan sistem pembukuan yang digunakan, 2) wawancara kepada pengurus, bendahara dan anggota koperasi yang terlibat proses pelaporan keuangan, 3) pengumpulan dokumen seperti neraca, buku besar, laporan laba rugi, laporan arus kas, notulen rapat anggota serta catatan atas laporan keuangan, 4) analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

Teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yakni; 1) pihak memiliki tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan koperasi, 2) memahami dasar SAK ETAP, 3) terlibat dalam proses pengambilan keputusan/ evaluasi laporan keuangan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan cara

1) membangdingkan hasil wawancara dengan dokumen, 2) mengecek informasi dari responden yang berbeda, 3) melakukan klarifikasi ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Al-Hisab Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa Koperasi Al-Hisab telah menyusun laporan keuangan tahunan yang terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP belum sepenuhnya optimal. Beberapa elemen laporan keuangan belum disusun sesuai dengan pedoman yang tertuang dalam PSAK-ETAP. Sebagai contoh:

a) Penyajian neraca dan laporan laba rugi sudah mengikuti format dasar SAK ETAP, tetapi belum dilengkapi dengan pengungkapan kebijakan akuntansi di CaLK.
b) Pencatatan aset tetap masih dilakukan berdasarkan nilai perolehan tanpa perhitungan penyusutan sistematis sesuai metode garis lurus sebagaimana diatur dalam paragraf 17.22 SAK ETAP.
c) Pengakuan pendapatan telah sesuai prinsip akrual, namun belum dilakukan pengungkapan rinci atas sumber-sumber pendapatan non-operasional.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan koperasi Al-Hisab terhadap penerapan SAK ETAP.

Tingkat kepatuhan Koperasi Al-Hisab dalam penerapan SAK ETAP dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan analisis, faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Kompetensi SDA
b) Sistem informasi akuntansi
c) Pengawasan dan pembinaan eksternal
d) Kesadaran dan komitmen manajerial

Kendala dan solusi implementasi SAK ETAP pada koperasi Al-Hisab Kediri

Dalam proses implementasi SAK ETAP, Koperasi Al-Hisab menghadapi beberapa kendala yang bersifat struktural maupun teknis. Berdasarkan hasil triangulasi data, kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keterbatasan pengetahuan akuntansi
b) Keterbatasan sarana teknologi
c) Minimnya pendampingan eksternal

d) Kurangnya kesadaran anggota

Pembuktian data implementasi SAK ETAP pada koperasi Al-Hisab Kediri

Penyusunan laporan keuangan oleh Koperasi Al-Hisab belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), padahal standar ini dirancang khusus untuk entitas seperti koperasi yang tidak memiliki kewajiban pelaporan kepada publik secara luas. Berikut laporan keuangan koperasi Al-Hisab Kediri.

a) Neraca

KOPERASI AL-HISAB KOTA KEDIRI
NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2023

NO	ASSET	31/12/2023 Rp	31/12/2022 Rp	NO	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	31/12/2023 Rp	31/12/2022 Rp
I	**Aset Lancar**			II	**Kewajiban Jangka Pendek**		
	I.1.1 Kas	23.268.707	2.620.727		II.1.1 Simpanan Sukarela	14.850.000	19.014.500
	I.1.2 Bank		0		II.1.2 Simpanan Khusus		
	I.1.3 Piutang Usaha				II.1.3 Dana Pendidikan	0	0
	I.1.4 Piutang Pinjaman Anggota	52.989.443	43.726.773		II.1.4 Dana Sosial	0	0
	I.1.5 Persediaan	0	0		II.1.5 Dana Pengurus dan Pengawas	0	0,00
	I.1.6 Pendapatan yang masih harus dibayar	0			II.1.6 Dana Kesejahteraan Anggota	0	
					II.1.7 Hutang Jangka Panjang Lainnya		
	JUMLAH ASET LANCAR	**76.258.150**	**46.347.500**		**JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**	**14.850.000**	**19.014.500**
I.2	**Aset Tidak Lancar**			II.2	**Kewajiban Jangka Panjang**		
	I.2.1 Investasi Jangka Panjang				II.2.1 Hutang Bank	29.079.551	
	I.2.2 Penyertaan pada Koperasi Pusat				II.2.2 Kewajiban Jangka Panjang lainnya	-9.545.552	
	I.2.3 Aset Tetap				II.2.3 Jasa Anggota	0	
	I.2.3.1 Bangunan				**JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG**	19.533.999	
	I.2.3.2 Inventaris	11.050.000	8.150.000				
	I.2.3.3 Akumulasi Penyusutan aset tetap			III	**Ekuitas**		
	I.2.4 Aset Tidak Berwujud				III.1 Simpanan Pokok	10.237.500	7.658.000
	I.2.4.1 Akumulasi Amortisasi aset tidak berwujud				III.2 Simpanan Wajib	33.075.000	27.825.000
	I.2.5 Aset Tidak Lancar Lainnya				III.3 Hibah		0
	I.2.5.1 Iuran Anuan				III.4 Cadangan Koperasi	0	0
					III.5 Cadangan Resiko		
					III.6 Cadangan Pengembangan Usaha	0	0
					III.7 SHU Tahun Berjalan	9.611.652	
	JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	**11.050.000**	**8.150.000**		**JUMLAH EKUITAS**	**52.924.152**	**35.483.000**
	JUMLAH ASET	**87.308.150**	**54.497.500**		**JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS**	**87.308.150**	**54.497.500**

Kediri, 31 Desember 2023

Gambar 1. Neraca koperasi Al-Hisab

Tabel 1. Checklis pos minimal neraca

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Kas dan setara kas	Ada	
Piutang usaha dan piutang lainnya	Ada	
Properti investasi	Tidak	
Aset tetap	Ada	
Aset tidak berwujud	Tidak	
Utang usaha dan utang lainnya	Ada	
Aset dan kewajiban pajak	Tidak	
Kewajiban di estimasi	Tidak	
Ekuitas	Ada	

Neraca telah disusun dengan memuat beberapa komponen utama seperti kas, piutang usaha, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas. Namun, tidak semua elemen yang

diwajibkan oleh SAK ETAP dicantumkan secara lengkap, seperti kewajiban estimasi dan aset tak berwujud.

b) Laporan perhitungan hasil usaha/laporan laba-rugi

KOPERASI AL-HISAB KOTA KEDIRI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2023

NO	NAMA PERKIRAAN	31/12/2023 Rp	31/12/2022 Rp
I	**PELAYANAN ANGGOTA**		
	1. Pend. Jasa Pinjaman Anggota	8.727.955	7.033.366
	2. Pendapatan Administrasi	2.724.917	2.024.000
	3. Pendapatan Lain-lain	3.063.280	0
	Partisipasi Bruto Anggota	14.516.152	9.057.366
	1. Biaya Bunga Simpanan Sukarela		
	Partisipasi Netto Anggota	14.516.152	9.057.366
II	**PELAYANAN NON ANGGOTA**		
	Pendapatan dari non anggota		
III	**SISA HASIL USAHA KOTOR**	14.516.152	9.057.366
IV	**BEBAN OPERASIONAL**		
	Biaya RAT	885.000	800.000
	Biaya ATK & Fotocopy	0	171.500
	Biaya Konsumsi	0	0
	Biaya Pajak	0	
	Biaya Organisasi	1.200.000	0
	Biaya Bunga Bank	709.500	
	Sewa Kantor	2.000.000	
	Biaya Transport	110.000	
	Biaya RK dan RAPB	0	0
	Biaya THR	0	0
	Biaya Listrik	0	0
	Biaya Rekreasi	0	0
	Honor Pengurus & Pengawas	0	0
	Biaya Lain-Lain	0	0
	Jumlah Beban	3.704.524	971.500
	SHU TAHUN BERJALAN	10.811.628	8.085.866

Gambar 2. Perhitungan hasil usaha

Tabel 2. Checklist post minimal laporan perubahan SHU

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Pendapatan	Ada	
Beban Pendapatan	Ada	
Laba (Rugi) Investasi Dengan Metode Ekuitas	Tidak	
Beban Pajak	Tidak	
Laba (Rugi) Neto	Ada	

Tabel 3. Checklist post

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Koreksi Kesalahan Atas Perubahan Kebijakan Akuntansi	Tidak	
Saldo Awal Masing-Masing Komponen Ekuitas	Ada	
Saldo Akhir Masing-Masing Ekuitas	Ada	
Investasi, Dividen Dan Distribusi Lain Kepada Pemilik	Tidak	
Investasi, Dividen Dan Distribusi Lain Kepada Pemilik	Tidak	

Laporan ini menampilkan rincian pendapatan dan beban, tetapi belum mengklasifikasikan beban berdasarkan sifat atau fungsi secara eksplisit. Selain itu, elemen seperti hasil investasi dengan metode ekuitas dan beban pajak belum dijelaskan secara sistematis.

c) Laporan perubahan ekuitas

KOPERASI AL-HISAB KOTA KEDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2023

URAIAN	SIMPANAN POKOK	SIMPANAN WAJIB	HIBAH	CADANGAN KOPERASI	CADANGAN TUJUAN RESIKO	CADANGAN PENGEMBANGAN USAHA	SHU	TOTAL
SALDO AWAL 2023	7.658.000	27.825.000	0	0			0	35.483.000
PENAMBAHAN	2.579.500	5.250.000	-	0	0	-	9.611.652	17.441.152
PENGURANGAN	0	0	-	-	-	-	0	0
SALDO AKHIR 2023	**10.237.500**	**33.075.000**	**0**	**0**	**0**	**0**	**9.611.652**	**52.924.152**

Gambar 3. Laporan perubahan ekuitas

Meskipun laporan ini telah disusun, masih terdapat kekurangan dalam penyajiannya, khususnya dalam hal koreksi kesalahan dari periode sebelumnya, distribusi kepada anggota, dan perubahan kebijakan akuntansi. Ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap format dan isi laporan belum optimal.

KOPERASI AL-HISAB KOTA KEDIRI
LAPORAN ARUS KAS
PER 31 DESEMBER 2023

NO	NAMA PERKIRAAN	31 December 2023 Rp
I	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI**	
	PENERIMAAN KAS	
	- Angsuran Pinjaman	56.137.330
	- Pendapatan Jasa Bunga	8.727.955
	- Pendapatan Admistrasi	2.724.917
	- Pendapatan Pertokoan	3.063.280
	- Iuran Arisan	
		70.653.482
	PENGELUARAN KAS	
	- Dana Pembagian SHU	0
	- Pemberian Pinjaman	65.400.000
	- Pembelian Inventaris	2.900.000
	- Biaya RAT	885.000
	- Biaya ATK & Fotocopy	0
	- Biaya Organisasi	1.200.000
	- Biaya Pajak	0
	- Biaya Bunga BANK	709.500
	- Sewa Kantor	2.000.000
	- Biaya Transport	110.000
	- Biaya RK & RAPB	0
	- Biaya THR	0
	- Biaya Listrik	0
	- Biaya Rekreasi	0
	- Honor Pengurus & Pengawas	0
	- Biaya Lain-Lain	0
		73.204.500
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	**-2.551.018**
II	**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**	
	PENERIMAAN	
	- Penjualan Aset Tetap	-
	- Penjualan Surat Berharga	-
	PENGELUARAN	
	- Pembelian Surat Berharga	-
	- Pembelian Aset	-
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-
III	**ARUS KAS DARI PENDANAAN**	
	PENERIMAAN	
	- Simpanan Pokok	2.579.500
	- Simpanan Wajib	5.250.000
	- Simpanan Sukarela	16.224.000
	- Hutang BANK	29.079.550
	- Cadangan Pengembangan Usaha	
	- Simpanan Khusus	
		53.133.050
	PENGELUARAN	
	- Pengembalian Simpanan Pokok	0
	- Pengembalian Simpanan Wajib	0
	- Pengembalian Simpanan Sukarela	20.388.500
	- Angsuran Pokok BANK	9.545.552
		29.934.052
	Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	**23.198.998**
IV	**TOTAL ARUS KAS**	20.647.980
V	**SALDO KAS AWAL PERIODE**	2.620.727
VI	**SALDO KAS AKHIR PERIODE**	23.268.707

Gambar 4. Laporan alur kas

Tabel 4. Checklist post

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Aktivitas Operasi	Ada	
Aktivitas Investasi	Tidak	
Aktivitas Pendanaan	Tidak	

Tabel 5. Catatan atas laporan keuangan

Pos	Ada/Tidak	Keterangan
Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.	Tidak	
Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.	Tidak	
Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahmi laporan keuangan.	Tidak	

Pembahasan

Penerapan SAK ETAP pada Koperasi Al-Hisab Kediri

Pada bab hasil, dipaparkan mengenai penerapan SAK ETAP di Koperasi Al-Hisab Kediri yang sudah memiliki kesadaran normatif untuk mengadopsi SAK ETAP, namun masih menghadapi keterbatasan teknis dan sumber daya manusia. Jika penyajian neraca dan laporan laba belum dilengkapi dengan pengungkapan kebijakan akuntansi di CaLK, maka hal ini bertolak belakang dengan apa yang disampaikan dalam penelitian Hendriyana & Mahmudah (2021) yang mengemukakan bahwa memberikan informasi tambahan dan penjelasan terkait angka-angka dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi, estimasi, dan rincian aset dan kewajiban. CALK memperkuat transparansi dan memungkinkan anggota atau pihak eksternal menilai laporan secara mendalam. Karena sesuai dengan hasil penelitian Hidayat & Rukmana (2023) yang mengatakan bahwa laporan keuangan bukan sekadar formalitas administratif, tetapi instrumen penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan koperasi. Implementasi standar yang tepat, seperti SAK ETAP, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dan memperkuat kepercayaan anggota serta pemangku kepentingan.

Menurut Prasetyo, Nurhayati, & Wulandari (2023) penerapan standar akuntansi pada koperasi sering terkendala oleh pemahaman teknis yang terbatas di kalangan pengurus dan lemahnya sistem pencatatan manual. Kendati demikian, penerapan SAK ETAP pada Koperasi Al-Hisab telah memberikan manfaat, yaitu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan kepada anggota, serta menjadi dasar dalam evaluasi kinerja koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, Wijaya, & Lestari (2023) bahwa penerapan SAK ETAP berkontribusi terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan dan memperkuat tata kelola organisasi koperasi.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan koperasi Al-Hisab terhadap penerapan SAK ETAP.

Faktor utama yang memengaruhi kepatuhan adalah kompetensi pengurus dan staf keuangan. Sebagian pengurus belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang kuat, sehingga pemahaman terhadap prinsip dan terminologi SAK ETAP masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendriyana & Mahmudah (2021) yang menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi akuntansi pada pengurus koperasi menyebabkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan keuangan. Faktor kedua, Koperasi Al-Hisab masih menggunakan sistem pencatatan manual. Hal ini berdampak pada lambatnya proses penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan risiko kesalahan input data. Menurut Lestari, Sari, & Mulyono (2024), sistem informasi akuntansi berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan koperasi, serta mendorong kepatuhan terhadap standar akuntansi.

Faktor ketiga, adalah dukungan dari Dinas Koperasi Kabupaten Kediri yang berperan dalam memberikan bimbingan dan evaluasi. Pembinaan yang bersifat periodik mampu mendorong koperasi untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Rahmawati & Darmawan (2024) menegaskan bahwa tingkat pembinaan eksternal berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan koperasi terhadap regulasi pelaporan keuangan. Faktor terakhir, yaitu Koperasi Al-Hisab memiliki komitmen moral yang tinggi terhadap keterbukaan informasi kepada anggota, namun belum diimbangi dengan kemampuan teknis yang memadai. Secara keseluruhan, faktor dominan yang paling memengaruhi tingkat kepatuhan adalah kompetensi SDM dan dukungan pembinaan eksternal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan sistem pelaporan menjadi prioritas strategis agar koperasi lebih patuh terhadap SAK ETAP.

Kendala dan solusi implementasi SAK ETAP pada koperasi Al-Hisab Kediri

Sejalan dengan hasil dari penelitian oleh Baiq Nada Fatimatus Shafira & Nurhidayati (2022) yang mengemukakan bahwa sebagian besar pengurus belum mengikuti pelatihan SAK ETAP secara formal. Hal ini menyebabkan interpretasi terhadap standar masih berbeda-beda dan sering kali tidak sesuai ketentuan. Solusi yang dapat dilakukan adalah pengadaan pelatihan rutin dan pendampingan akuntansi koperasi yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi, serta penyusunan *manual book* sederhana mengenai penerapan SAK ETAP yang disesuaikan dengan konteks koperasi.

Sistem pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga menyulitkan proses rekonsiliasi data dan audit internal. Solusi yang bisa dilakukan ialah koperasi perlu beralih ke sistem akuntansi digital sederhana (seperti aplikasi berbasis Excel atau software koperasi gratis yang disediakan Kemenkop UKM). Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan mempermudah penerapan prinsip akrual dan pengungkapan sesuai standar.

Pendampingan dari pihak akademisi atau praktisi akuntansi masih terbatas. Akibatnya, koperasi sering mengalami kesulitan dalam menginterpretasi pasal-pasal SAK ETAP. Solusi dari kendala ini dapat dilakukan dengan cara menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi melalui program *community service* atau pengabdian masyarakat untuk mendampingi penyusunan laporan keuangan koperasi berbasis SAK ETAP.

Sebagian anggota belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Kondisi ini membuat pengurus kurang terdorong untuk melakukan pelaporan sesuai standar. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatan literasi keuangan anggota melalui rapat tahunan koperasi dan kegiatan sosialisasi. Dengan menerapkan solusi di atas, diharapkan Koperasi Al-Hisab dapat meningkatkan kepatuhan dan kualitas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP, sehingga dapat memperkuat kredibilitas dan keberlanjutan lembaga.

Pembuktian data implementasi SAK ETAP pada koperasi Al-Hisab Kediri

Berdasarkan dari hasil yang telah dipaparkan diatas beserta bukti gambar yang didapat sebagai data penelitian, Koperasi Al-Hisab hanya dapat mengimplementasikan empat dari lima elemen laporan keuangan menurut SAK ETAP dan ada beberapa checklist pos yang tidak ada atau kurang lengkap seperti yang tertera pada tabel dalam bab hasil. Sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian yang menjabarkan ada 5 elemen utama laporan keuangan. Elemen pertama adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas. Neraca ini menjadi tolok ukur kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang, serta menilai stabilitas keuangan (Huvat, 2015).

Elemen kedua adalah Laporan Laba Rugi, yang merekam pendapatan, biaya, laba, dan rugi selama periode tertentu. Penyajian laba rugi sesuai SAK ETAP menekankan pengelompokan pendapatan dan biaya berdasarkan sifatnya, bukan berdasarkan pos yang tidak biasa, sehingga memudahkan analisis kinerja operasional (Prasetyo et al., 2023). Elemen ketiga adalah Laporan Perubahan Ekuitas, yang menyajikan dampak laba/rugi, setoran atau penarikan modal anggota, dan penyesuaian lain terhadap modal koperasi (Sari et al., 2023). Elemen keempat adalah Laporan Arus Kas, yang memaparkan aliran kas dari

kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan. Informasi ini sangat penting untuk mengukur likuiditas koperasi dan merencanakan kebutuhan kas di masa depan (Lestari et al., 2024). Elemen kelima adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), yang menyajikan informasi tambahan, kebijakan akuntansi, serta rincian aset dan kewajiban yang tidak ditampilkan secara lengkap dalam laporan utama (Hendriyana & Mahmudah, 2021).

Namun, dalam koperasi Al-Hisab Kediri CALK belum disusun secara lengkap. Penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, asumsi-asumsi penting, dan informasi tambahan lainnya belum terdokumentasi sesuai kebutuhan pengguna laporan. Hal ini membatasi pemahaman atas isi laporan secara menyeluruh

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Implementasi Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Al-Hisab" dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa penerapan SAK ETAP pada koperasi Al-Hisab telah dilakukan pada sebagian besar komponen laporan keuangan, namun penerapan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, khususnya dalam aspek pengungkapan *(disclosure)* dan pengukuran aset tetap serta beban penyusutan**.** Pencatatan keuangan masih bersifat manual dan belum mengadopsi sistem informasi akuntansi yang memadai. Kendala utama dalam implementasi SAK ETAP meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi pengurus, minimnya pelatihan dan pendampingan, sarana teknologi yang belum memadai, serta rendahnya literasi keuangan anggota koperasi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Al-Hisab berada pada tahap transisi menuju penerapan SAK ETAP secara penuh**,** di mana kesadaran akan pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar sudah ada, namun masih memerlukan peningkatan kompetensi dan dukungan teknis agar penerapan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Baiq Nada Fatimatus Shafira, R. A., & Nurhidayati. (2022). Analisis penerapan laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Syariah Dan Bisnis*, *5*(2), 101–112.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Fitriyani, N., & Anwar, S. (2023). Budaya organisasi dan penerapan akuntansi koperasi di

Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *10*(3), 22–37.

Hendriyana, H., & Mahmudah, N. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi dan kompetensi pengurus terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *21*(1), 77–88.

Hidayat, M., & Rukmana, D. (2023). Kualitas laporan keuangan koperasi ditinjau dari kepatuhan terhadap SAK ETAP. *Jurnal Riset Akuntansi Indoensia*, *26*(2), 98–110.

Huvat, A. (2015). *Analisis laporan posisi keuangan koperasi*.

Indonesia, I. A. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. , (2022). Jakarta.

Indonesia, I. A. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. , (2024). Jakarta.

Kurniawan, A. (2022). Kendala implementasi standar akuntansi pada koperasi. *Jurnal Akuntasi Publik*, *9*(1), 31–46.

Lestari, D., Sari, P., & Mulyono, H. (2024). Digitalisasi pelaporan keuangan koperasi di era SAK EP. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, *20*(1), 55–70.

Nugroho, S., & Hapsari, D. (2021). Peran pembinaan pemerintah daerah terhadap koperasi dalam penerapan SAK ETAP. *Jurnal Pembangunan Daerah*, *5*(2), 88–102.

Prasetyo, B., Nurhayati, E., & Wulandari, F. (2023). Evaluasi penerapan SAK ETAP pada koperasi di wilayah Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Terapan*, *8*(1), 41–54.

Putri, D., & Wijayanti, L. (2022). Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di sektor publik dan koperasi. *Jurnal Akuntabilitas*, *16*(3), 201–214.

Rahmawati, F., & Darmawan, A. (2024). Efektivitas penerapan SAK ETAP terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *19*(1), 89–104.

Rosdiana, E., & Ningsih, Y. (2021). Akuntabilitas koperasi dalam era digitalisasi ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *15*(2), 65–79.

Sari, D. P., Wijaya, A., & Lestari, S. (2023). Analisis penerapan laporan keuangan koperasi berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, *7*(1), 55–67.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, R. (2022). Implementasi Pasal 33 UUD 1945 dalam penguatan koperasi modern. *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Pancasila*, *14*(1), 1–18.

Wahyudi, T., & Firmansyah, R. (2023). Analisis sistem pencatatan keuangan koperasi syariah di Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, *9*(2), 58–72.

Yuliana, R., & Fadilah, N. (2023). Pelatihan akuntansi dan kepatuhan koperasi terhadap SAK ETAP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 101–115.